

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH BLORA MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dian Kusuma Wardhani¹, Yeri Utami²
SD Muhammadiyah Blora¹, STAI Muhammadiyah Blora²
diankw@gmail.com¹, yherry@gmail.com²

Article History	Submitted	Received	Revised	Accepted
	20 Agustus 2023	-	-	08 November 2023

Abstract :

The purpose of this study was to find out the application of character education for third grade students through a program to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools, and the benefit of this research was for readers to know how to apply character education to third grade students through a program to strengthen the profile of Pancasila students. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques carried out by researchers in the form of interviews, observations, and questionnaires. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and conclude the data that has been obtained by researchers from observations. Based on the results of the researcher's interview with the third grade teacher at SD Muhammadiyah Blora, the answer to the researcher's question was that the third grade teacher had implemented character education in accordance with strengthening the profile of Pancasila students through the components of Pancasila student attitudes that were explained in the previous paragraph. The third grade teacher explained that there were almost 85% of students who had instilled the character of students according to the profile of Pancasila students, and 15% of students still did not have the character as students of the Pancasila profile. Character education through the Pancasila profile strengthening program is basically an activity to encourage the birth of good human beings, who have six main characteristics, namely, critical reasoning, creative, independent, faithful, devoted to God Almighty, noble character, mutual cooperation and global diversity. It is hoped that the implementation of character education through the program to strengthen the profile of Pancasila students is able to make students become better human beings and able to realize the values of character and noble character that can be realized in everyday life.

Keywords: *Sikap Mandiri, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah dasar*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter siswa Kelas V melalui program penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, serta manfaat penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa Kelas V melalui program penguatan profil pelajar pancasila. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru Kelas V SD Muhammadiyah Blora didapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti bahwa guru Kelas V sudah melakukan penerapan pendidikan karakter sesuai dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui komponen-komponen sikap pelajar Pancasila yang telah di jelaskan di paragraph

sebelumnya. Guru Kelas V memaparkan bahwa terdapat hamper 85% siswa sudah menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan 15% siswa masih belum memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila. Pendidikan Karakter melalui program penguatan profil Pancasila pada dasarnya adalah kegiatan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama yaitu, bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Harapan dari penerapan Pendidikan karakter melalui program penguatan profil pelajar Pancasila ini mampu membuat siswa menjadi manusia yang lebih baik dan mampu mewujudkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Sikap Mandiri, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Salah satu usaha perbaikan kualitas Pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak (Gumilar, 2023). Dengan kata lain Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses Pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang bermartabat (Isneini, 2022). Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan Pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Namun, hal tersebut dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia Pendidikan Indonesia hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Pada umumnya banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai yang tinggi, cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan cepat, tetapi sayangnya tidak sedikit dari mereka memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Sedangkan tujuan Pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia, manusia yang manusiawi. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh tidak sempurnanya pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, jujur, cerdas, peduli, dan Tangguh (Yunus et al., 2022). Tumbuh serta berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Bersumber dari pernyataan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Sikap mandiri merupakan wujud dari pendidikan karakter anak yang juga menjadi tanggung jawab guru menjadi seorang pendidik. Sikap mandiri merupakan wujud dari adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Menurut beberapa para ahli sikap mandiri ditunjukkan oada kemampuan psikososial yang mencangkup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung dengan kemampuan yang dimiliki orang lain dan tidak terpengaruh lingkungan dalam artian bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Permatasari, 2018). Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap yang baik dalam menghadapi permasalahan yang akan ia alami di situasi lingkungan tempat tinggalnya, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri sesuai dengan kesepakatan dirinya sendiri.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memiliki tujuan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Permatasari, 2022). Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara tidak formal, bentuk pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih aktif serta interaktif dan juga terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai potensi.

Dari latar belakang yang telah peneliti jabarkan di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter siswa Kelas V melalui program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar, serta manfaat penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa Kelas V melalui program penguatan profil pelajar Pancasila.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Gumilar, 2020). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil pengamatan. Sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini ada sumber data primer yaitu guru dan siswa Kelas V serta data sekunder yaitu kajian dari beberapa teori sebelumnya. Lokasi penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Blora dengan populasi Siswa SD Muhammadiyah Blora dan sampel yaitu siswa Kelas V.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter siswa Kelas V melalui program penguatan Pancasila terlihat melalui beberapa sikap di bawah ini:

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, antara lain: a) akhlak beragama, b) akhlak pribadi, c) akhlak kepada manusia, d) akhlak kepada alam dan e) akhlak bernegara.

b. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur

c. Bergotong Royong

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara Bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya

e. Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif membangun keterkaitan antara berbagai informasi dan menganalisis informasi.

f. Kreatif

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan berdampak (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Pertama kali kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila oleh Bayu Pemberian materi semakin menarik ketika para peserta mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Bahkan disini mereka sangat terkesan dengan sintaks dari kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila yaitu: 1) mendesain proyek, 2) Mengelola project, 3) Mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek, 4) mengevaluasi dan tindak lanjut project.

Oleh karena itu guru-guru semakin tertarik untuk menyelesaikan semua permasalahannya sebaik mungkin dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada tentang penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Hal tersebut juga membuat guru-guru terlatih untuk bisa menguasai cara pembelajaran dengan paradigma baru. Kemudian para peserta sangat bersemangat bertanya terkait masalah yang mereka hadapi di sekolah sehingga mendapatkan solusi pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi.

Begitupun untuk materi selanjutnya yaitu tentang penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila yang disampaikan oleh Ahmad Sabandi juga sangat menarik. Bapak Ahmad Sabandi merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila. Guru SD Negeri Prantaan Bogorejo juga melakukan berbagai sharing permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama dalam sesi tanya jawab bersama bapak Ahmad Sabandi.

Tidak kalah menarik pemateri berikutnya yang menyampaikan materi tentang merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disampaikan oleh Sulastri dan ibu Ermita. Penyampaian materi dilakukan sangat baik dan menyenangkan kemudian diselangi dengan candaan yang mengarah pada materi sehingga para peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru Kelas V SD Muhammadiyah Blora didapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti bahwa guru Kelas V sudah melakukan penerapan pendidikan karakter sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila melalui komponen-komponen sikap pelajar Pancasila yang telah di jelaskan di paragraph sebelumnya. Guru Kelas V memaparkan bahwa terdapat hamper 85% siswa sudah menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan 15% siswa masih belum memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila. Hal tersebut terbukti juga terbukti ketika peneliti melakukan observasi terhadap siswa Kelas V di dalam kelas, khususnya pada saat melakukan proses pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa benar yang telah dipaparkan oleh guru Kelas V melalui proses wawancara bahwa siswa Kelas V sudah banyak yang memiliki karakter sebagai profil pelajar Pancasila. Hal ini juga sebagai bukti bahwa guru Kelas V sudah menanamkan Pendidikan karakter pada siswa.

Untuk menunjang hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti jabarkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel Hasil Angket Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Blora

No Resp	Indikator Jawaban										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	390
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	390
5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	380
6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	370
7	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	35	350
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400
10	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	34	340
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	390
12	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	380
13	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36	360
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	390
18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37	370
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	300
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	300
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	380
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	390
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	300
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	400

Tabel diatas merupakan hasil tabulasi dari angket yang telah peneliti sebarakan pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah Blora untuk mengukur karakter siswa melalu penerapan program penguatan profil pelajar pancasila. Perhitungan tersebut di landasi perhitungan menurut Taluke (2019), yaitu sekala pengukuran pada angket yang menggunakan skala likert, skal likert merupakan suatu skala yang

pada umumnya digunakan dalam kuesioner. Adapun jenis pernyataan yang digunakan pada angket tersebut adalah pernyataan positif yang terdiri dari sepuluh pertanyaan yang mengarah pada sikap mandiri siswa melalui program penguatan profil pelajar pancasila dengan kriteria pengukuran yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan penilaian skor 4, 3, 2, 1.

Pada tabel diatas merupakan hasil yang peneliti dapatkan dari 30 responden yang merupakan sampel dari siswa Kelas V SD Muhammadiyah Blora. Di dapatkan hasil bahwa sebagian besar sekitar 95% siswa telah memiliki karakter sesuai dengan profil pelajaran pancasila yang telah guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung selama penerapan program penguatan profil pelajar pancasila, dan sisanya merupakan siswa dengan karakter yang kurang mencerminkan sebagai pelajaran profil pancasila. Oleh karena itu dapat peneliti Tarik kesimpulan bahwa guru telah melakukan penerapan Pendidikan Karakter siswa melalui program penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

Hal utama yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah bagaimana peserta didiknya dapat menerapkan pendidikan karakter yang telah mereka berikan kepada peserta didiknya tersebut (Gumilar, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan dapat memberntuk identitas nasional bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan tumbuh di negara Indonesia ini. (Permatasari, 2022) mengatakan bahwa pancasila merupakan sumber dari pendidikan karakter kehidupan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila bedasarkan visi dan misi yang dibangun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Renstranya dijelaskan “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Ada 6 indikator yang menjadi landasan dari Profil Pelajar Pancasila ini (Permatasari, 2022), yaitu sebagai berikut

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa guru Kelas V SD Muhammadiyah Blora sudah melakukan penerapan Pendidikan karakter siswa Kelas V melalui Program Penguatan Pelajar Profil Pancasila. Pendidikan Karakter melalui program penguatan profil Pancasila pada dasarnya adalah kegiatan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama yaitu, bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Harapan dari penerapan Pendidikan karakter melalui program penguatan profil pelajar Pancasila ini mampu membuat siswa menjadi manusia yang lebih baik dan mampu mewujudkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Aisyah M, A. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Al Kadri, H., & Widiawati, W. (2020). Strategic Planning in Developing the Quality of Educators and Education Personnel. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 4(2), 324–346. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.9410>
- Azmi, S. A., & Gistituati, N. (2020). *Teachers ' Work Motivation in SMPN RAO , Pasaman Regency*. 412–417.
- Chandra, R. (2022, August). Buntut Tawuran Brutal Siswa SMK di Padang, Tentara Kini Ikut Kawal Pelajar Pulang Sekolah. *Suarasumbar.id*. <https://sumbar.suara.com/read/2022/08/01/121157/buntut-tawuranbrutal-siswa-smk-di-padang-tentara-kini-ikut-kawal-pelajar-pulang-sekolah>
- Bayu Gumilar, E. (2020). *KETERAMPILAN PROSES SAINS MAHASISWA MELALUI CREATIVE RESPONSIBILITY BASED LEARNING (CRBL)*. 15.
- Bayu Gumilar, E., & Permatasari, K. G. (2018). Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Energi Dan Usaha Di Program Studi Pgmi Stai Muhammadiyah

- Blora. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 102–121. <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.18>
- Eko Bayu Gumilar. (2023). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM*. 2. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/159/141>
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Game Edukasi IPA (GEMPA) dalam Pembelajaran IPA Pada Mahasiswa Prodi PGMI. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 177–184. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.570>
- Isneini, Ermawati ; Eko Bayu, G. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS HUMAN COMPUTER INTERACTION (HCI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD MUHAMMADIYAH. *Jurnal PERMAI*, 1(1). <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/permai/article/view/129>
- Yunus, W. M. A. W. M., Matinolli, H. M., Waris, O., Upadhyaya, S., Vuori, M., Korpilahti-Leino, T., Ristkari, T., Koffert, T., & Sourander, A. (2022). Digitalized Cognitive Behavioral Interventions for Depressive Symptoms During Pregnancy: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 24(2), 1–21. <https://doi.org/10.2196/33337>
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter Di Smp Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i2.5834>
- Hadiyanto, H. (2016). Building Characters through the School Climate Improvement. In *Proceeding International Seminar on Education (ISE) 2nd, 2016* (pp. 761–767). <http://repository.unp.ac.id/11612/1/building-characters-through-1.pdf>
- Hadiyanto, H., & Syahril, S. (2018). *Perbaikan Iklim Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. 1–8.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Indonesian Ministry of Education and Culture*, 1–10. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132 Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Pelangi Publishing.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2019). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Nugraha, D. W. P., Firman, & Rusdinal. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Dalam pembelajaran Sejarah Melalui Nilai Kearifan Lokal Tradisi Kenduri SKO Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 92–94.
- Samekto, F. X. A. (2021). *Tentang profil pelajar Pancasila*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/02/05/tentang-profil-pelajar-pancasila>
- Seechaliao, T. (2017). Instructional strategies to support creativity and innovation in education. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 201–208.
- Snyder, F. J., Vuchinich, S., Acock, A., Washburn, I. J., & Flay, B. R. (2012). Improving elementary school quality through the use of a social-emotional and character development program: A matched-pair, cluster-randomized, controlled trial in Hawai'i. *Journal of School Health*, 82(1), 11–20.
- Sukatin, & Shoffa, Saifillah. (n.d.). *Pendidikan Karakter* (C. B. Utama (ed.)).
- Sulastri, Sulastri, Gistituati, N., Neviyarni, S., & Aimon, H. (2018). The Leadership Competency of Higher Education Administrative Leaders. *Applied Science and Technology*, 2(1).
- Suyanto. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. DIKTI. Zubaedi. (2011).

Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Kencana.

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3829–837).
- Eti Nurhayati. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Fardiensyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Widina Media Utama.
- Irawati, Iqbl , Hasanah, A. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taluke Dryon. (2019). ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Pendidikan*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/25357>